
Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Sape Tahun Ajaran 2021/2022

Nuratikah^{1*}, I Nyoman Karma¹, Ilham Syahrul Jiwandono¹

¹Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: atikahnue06@gmail.com

Article History

Received : July 18th, 2022

Revised : July 28th, 2022

Accepted : August 02th, 2022

Abstrak: Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Dalam penerapannya, satu pembelajaran pada tema yang dibahas dialokasikan untuk 1 hari. Namun pada masa pandemi dengan keterbatasan waktu hal tersebut terkadang sulit dilaksanakan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19 serta kendala dan upaya yang dilakukan. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas IVA, guru kelas IVB, kepala sekolah dan siswa kelas IV SDN 2 Sape. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, transferability, dependability dan confirmability. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dengan waktu pelaksanaan 2 jam/hari. Pada tahap perencanaan, belum dilakukan penetapan jaringan tema. Pada tahap pelaksanaan guru sudah melaksanakan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Tahap evaluasi/penilaian tetap mengacu pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kendala yang terjadi, guru masih sulit menentukan dan menjabarkan metode pembelajaran yang aktif/kooperatif dalam langkah-langkah pembelajaran, siswa banyak yang tidak hadir dan kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, kebijakan pelaksanaan pembelajaran yang berubah-ubah serta waktu yang terbatas. Upaya yang dilakukan yaitu diskusi sesama guru, aktif mengikuti pelatihan, memberikan materi tambahan melalui *whatsapp*, memberikan PR tiap pertemuan dan mengevaluasi kembali pada saat pengumpulan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik yang dilaksanakan selama masa pandemi covid-19 pada siswa kelas IV SDN 2 Sape sudah cukup baik.

Keywords: Pembelajaran Tematik, Pandemi Covid-19, SDN 2 Sape.

PENDAHULUAN

Penerapan pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2013 dilaksanakan dengan model pembelajaran berdasarkan tema atau yang lebih dikenal dengan istilah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang menggunakan tema-tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam rangka menumbuhkan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung serta menghubungkannya dengan konsep yang sudah mereka pahami (Al-Tabany, 2015:152). Pada penerapannya, pembelajaran tematik

menekankan pada konsep belajar sambil melakukan sesuatu atau *learning by doing*.

Pandemi covid-19 yang terjadi di wilayah indonesia telah berdampak pada semua bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Proses pelaksanaan pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka di sekolah sekarang beralih ke pembelajaran secara *online* (dalam jaringan). Memasuki era *new normal*, pemerintah mulai mengatur kebijakan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan perkembangan covid di masing-masing daerah, bagi daerah yang masih dalam zona kuning, orange dan merah dilarang melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dan tetap melanjutkan pembelajaran daring atau BDR (Belajar Dari Rumah) sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019, sedangkan untuk daerah zona hijau dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di kelas dengan sistem *shift* atau sistem pembagian rombongan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV dan pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SDN 2 Sape ditemukan suatu permasalahan yang terjadi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, pada masa pandemi covid-19 proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka di sekolah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, namun waktu pelaksanaannya dikurangi yaitu pembelajaran yang biasanya dimulai pada pukul 07.00–12.30 telah berubah menjadi dimulai pada pukul 07.30–10.45. Hal ini tentu berdampak pada penyampaian materi yang terhambat, di mana pelaksanaan pembelajaran tematik yang seharusnya dalam 1 hari dapat menuntaskan 1 pembelajaran pada tema yang dibahas namun pada kondisi pandemi ini hal tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik. Terkadang 1 pembelajaran tidak dapat diselesaikan dalam 1 hari seperti yang telah dijadwalkan dalam kalender akademik. Pengurangan waktu pembelajaran tersebut membuat guru tidak bisa melaksanakan pembelajaran tematik dengan baik yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar, sebab guru harus mengejar agar materi pembelajaran tersebut dapat tersampaikan dengan cepat kepada siswa.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh Fauzi dkk (2021: 53), hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik sesuai dengan ketentuan dari pemerintah. Dimana pada masa pandemi covid-19, sekolah menerapkan 2 sistem pembelajaran, yaitu menggunakan kegiatan tatap muka dengan cara mengunjungi rumah siswa dan yang kedua dengan pembelajaran melalui aplikasi *whatsapp grup*.

Perubahan kebijakan terkait pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 tersebut tentu menyebabkan pula perubahan-perubahan dalam proses perencanaan sampai dengan proses evaluasi/penilaian pembelajarannya. Maka berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diteliti lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran tematik di masa pandemi

covid-19. Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat ditemukan deskripsi terkait berbagai kendala serta solusi baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran tematik di masa pandemi covid-19. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar yang kemudian dapat dijadikan pedoman atau acuan dalam pengembangan pembelajaran yang lebih baik di masa yang akan datang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2017: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Adapun subjek dalam penelitian yaitu guru wali kelas IVA, guru wali kelas IVB, siswa dan kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusions drawing*). Sedangkan uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, pengujian transferability, pengujian dependability, dan pengujian confirmability.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 2 Sape, berikut dipaparkan hasil serta pembahasannya:

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Covid-19

Proses perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses perancangan pembelajaran sebelum dilaksanakan. perencanaan pembelajaran adalah suatu hal yang penting, karena merupakan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik, proses perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan pemetaan KI,

KD dan indikator, penyusunan jaringan tema, penyusunan silabus dan penyusunan RPP (Daryanto, 2014: 13).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap guru kelas IVA maupun guru kelas IVB bahwa pada tahap pemetaan KI, KD ke dalam indikator guru telah menjabarkan kompetensi dasar yang ada ke dalam indikator. Hal ini dibuktikan juga dari hasil analisis dokumentasi berupa silabus yang digunakan, guru sudah menjabarkan indikator dari tiap kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Pada tahap penyusunan jaringan tema guru hanya melihat dari buku paket saja, dan belum menyusunnya secara mandiri. Padahal seharusnya guru membuat susunan jaringan tema sebagai salah satu bagian dari proses perencanaan pembelajaran. Penyusunan jaringan tema merupakan suatu kegiatan menghubungkan kompetensi dasar, indikator dengan tema pemersatu dalam bentuk bagan atau matriks. Pada tahap penyusunan silabus, guru mengembangkan silabus berdasarkan silabus yang telah dikeluarkan oleh dinas, dan tidak ada perbedaan silabus yang digunakan dalam pembelajaran masa normal maupun pembelajaran masa pandemi. Seperti disampaikan oleh guru kelas IVA dalam wawancara yang telah dilakukan bahwa “Tidak ada bedanya, silabusnya sama, namanya silabus itu sebenarnya kan sama saja tiap tahunnya jadi ya sama saja”. Hal serupa juga disampaikan oleh guru kelas IVB dalam wawancara sebagai berikut “Silabusnya sama aja, kita ikuti yang sudah dikeluarkan oleh dinas”. Berdasarkan hasil analisis dokumentasi juga terlihat bahwa silabus yang digunakan pada masa pandemi sama saja dengan silabus pada pembelajaran normal dan telah memenuhi komponen-komponen yang harus ada dalam silabus seperti yang telah tercantum dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 bahwa silabus paling sedikit memuat: (1) identitas mata pelajaran; (2) identitas sekolah; (3) kompetensi inti; (4) kompetensi dasar; (5) materi pokok; (6) kegiatan pembelajaran; (7) penilaian; (8) alokasi waktu; dan (9) sumber belajar. Selanjutnya pada tahap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru sudah menyusun RPP dengan mengacu pada silabus yang sudah ada. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IVA bahwa “penyusunan RPP itu kita sesuaikan dengan silabus yang sudah ada, kalo yang pandemi itu RPP-nya disingkat, RPP yang 1 lembar itu yang digunakan”. Hal senada

juga disampaikan oleh guru kelas IVB “kalo waktu pandemi itu dia lebih singkat, kita pake RPP yang 1 lembar sesuai peraturan baru itu”. Berdasarkan hasil analisis dokumentasi berupa perangkat pembelajaran bahwa memang pada pembelajaran masa pandemi covid-19, RPP yang digunakan adalah RPP 1 lembar sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran yang hanya memuat 3 komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran, sedangkan komponen lainnya hanya bersifat pelengkap saja.

Pada pembelajaran masa pandemi covid-19 dengan keterbatasan waktu pelaksanaan, guru meringkas materi-materi penting dari tiap tema/muatan pelajaran yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan untuk mengatasi tidak dapat tersampainya materi dengan waktu yang singkat tersebut. Hal senada disampaikan oleh Nurfatihah *et al* (2020: 146) bahwa guru masih harus membuat rangkuman materi dari poin-poin materi yang akan disampaikan dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Sedangkan dalam hal penentuan media dan metode pembelajaran guru hanya menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam proses perencanaan maupun persiapan pembelajaran tematik, guru sudah melaksanakan dengan baik walupun belum melakukan penyusunan jaringan tema yang merupakan salah satu bagian dari proses perencanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran di SDN 2 Sape selama masa pandemi covid-19 dilakukan secara tatap muka terbatas. Seperti disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara yang telah dilakukan bahwa “di SDN 2 Sape kita tidak pernah online, kita tetap tatap muka tapi terbatas”. Pembelajaran tatap muka tersebut dilaksanakan seperti biasa yaitu dari hari senin sampai dengan sabtu, namun waktu pelaksanaannya hanya sekitar 2 jam/hari. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses pengimplementasian dari RPP yang telah dirancang pada tahap perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap

harinya dilaksanakan dalam 3 tahapan kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas IVA maupun IVB bahwa selama pembelajaran masa pandemi covid-19, guru tetap melaksanakan ketiga tahapan kegiatan tersebut walaupun pembelajaran dilaksanakan secara terbatas. Kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi tidak jauh berbeda dari kegiatan awal yang biasa dilakukan pada saat pembelajaran masa normal sebelumnya, hanya saja pada masa pandemi guru lebih banyak memberikan motivasi/bimbingan kepada siswa untuk tetap rajin dan semangat dalam belajar. Adapun kegiatan awal yang dilakukan yaitu dimulai dengan pemberian salam, pembacaan doa, menanyakan kabar, pengecekan kehadiran, pemberian motivasi, melakukan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya dan kemudian menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu.

Selanjutnya, pada tahap kegiatan inti guru sudah melakukan dengan cukup baik, dalam proses penyampaian materi pembelajaran pada masa pandemi, guru menggunakan media yang ada di sekolah pada saat belajar mengajar karena dapat mempermudah siswa dalam memahami materi khususnya pada masa pandemi yang mana waktu belajarnya yang kurang. Seperti halnya disampaikan oleh Laela Purnama *et al* (2021) bahwa salah satu fungsi dari media pembelajaran adalah untuk mengaktifkan dan mengefektifkan kegiatan belajar siswa. Namun dalam pelaksanaannya guru hanya sebatas menggunakan media yang disediakan oleh sekolah saja, belum ada penggunaan media yang lebih kreatif dan inovatif pada proses pembelajaran. Media yang digunakan disesuaikan dengan materi atau tema yang diajarkan, walaupun tidak selalu menggunakan media pada saat proses pembelajaran namun guru tetap memberikan contoh nyata yang sering dijumpai siswa berkaitan dengan materi tersebut. Sedangkan penggunaan strategi/metode disesuaikan dengan kondisi yang terjadi, karena waktu yang terbatas guru lebih sering menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab biasa dengan siswa, sesekali melakukan diskusi kelompok kecil. Guru belum menggunakan metode yang lebih inovatif dan bervariasi sebab terkendala waktu pembelajaran yang sedikit tersebut. Hal ini juga

dibuktikan dalam analisis dokumentasi berupa RPP yang digunakan bahwa dalam langkah-langkah pembelajarannya belum terjabarkan kegiatan pembelajaran yang mencerminkan penggunaan metode yang bervariasi, dalam langkah-langkah kegiatan tersebut hanya seputar guru menyampaikan materi dan melakukan tanya jawab dan diskusi kecil. Padahal penggunaan metode/strategi pembelajaran yang menarik sangat penting dilakukan dalam membangkitkan semangat dan keaktifan siswa dalam belajar. Seperti disampaikan oleh Khairunnisa & Jiwandono (2020: 13) bahwa metode pembelajaran merupakan seni dalam menyampaikan informasi kepada siswa, sebab metode pembelajaran dianggap lebih menarik dari materi itu sendiri, dalam artian bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bagus dan komunikatif dapat membuat materi yang kurang menarik menjadi menarik. Pelaksanaan kegiatan 5M sebagai bentuk pengimplementasian pendekatan saintifik masih belum bisa dilakukan secara sempurna oleh guru sehingga pembelajaran yang seharusnya berpusat pada peserta didik masih belum bisa dilaksanakan dengan baik. Dalam pembelajaran masa pandemi yang memiliki durasi waktu yang terbatas, guru lebih mengutamakan agar materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami oleh siswa, sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih belum terlihat karena pembelajaran hanya monoton pada guru yang menjelaskan materi yang dibahas.

Pada kegiatan penutup guru mengajak siswa untuk bersama-sama dalam merangkum/menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian melakukan evaluasi berupa tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Hal senada disampaikan oleh Dahlia *et al* (2021) dalam penelitiannya bahwa pada kegiatan penutup atau kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahaminya. Setelah itu guru akan memberikan evaluasi kepada siswa secara individu untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajarinya. Pada tahap selanjutnya guru memberitahukan kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya lalu menutup pembelajaran dengan doa sesudah belajar. Namun dari hasil wawancara tersebut guru belum menginformasikan/pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Begitupun dari hasil analisis dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran tidak disertakan kegiatan guru menginformasikan terkait tema pembahasan yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya.

3. Evaluasi Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Covid-19

Dalam penilaian dapat terjadi pengumpulan informasi tentang berbagai hal yang terkait dengan pencapaian peserta didik melalui berbagai bentuk tes atau nontes (Al-Tabany, 2015: 253). Penilaian pembelajaran tematik yang dilaksanakan mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Senada dengan yang disampaikan oleh Astri *et al* (2021: 181) bahwa dalam kurikulum 2013, penilaian yang dilakukan tidak hanya aspek pengetahuannya saja melainkan juga aspek sikap dan keterampilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa guru sudah melaksanakan penilaian pembelajaran tematik yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

Penilaian sikap dilaksanakan oleh guru dengan cara observasi/pengamatan langsung terhadap sikap siswa baik pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun interaksi siswa diluar kelas. penilaian sikap hanya dilakukan dengan bentuk observasi karena dianggap oleh guru paling efektif dan tidak membutuhkan waktu yang banyak untuk dilaksanakan pada pembelajaran masa pandemi dengan waktu yang terbatas tersebut. penilaian pengetahuan dilaksanakan dalam bentuk tes lisan dan tes tulis, guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, dan melaksanakan tanya jawab singkat pada saat tatap muka dikelas untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu, guru juga melaksanakan ulangan harian dalam bentuk tulisan dan lisan pada saat tatap muka di kelas. sedangkan untuk penilaian keterampilan yang dilaksanakan pada pembelajaran tematik masa pandemi guru melihat dari kinerja siswa dalam mempraktekkan sesuatu dari materi yang telah dipelajari dan bagaimana keterampilan siswa dalam mempresentasikan hasil yang telah mereka praktekkan.

4. Kendala Yang Terjadi Dalam Proses Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian

Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 yang terjadi menyebabkan perubahan dalam proses pembelajaran baik dari segi bentuk pola pengajaran serta perubahan waktu pelaksanaan. Dari perubahan tersebut tentu menyebabkan kendala – kendala dalam proses yang dilalui baik dari perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian pembelajarannya.

Dari hasil yang diperoleh selama penelitian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran tematik masa pandemi ini. Pada tahap perencanaan guru tidak mengalami kendala yang begitu berarti karena proses perencanaan yang dilakukan di masa pandemi sama saja seperti proses perencanaan yang sudah biasa dilakukan guru pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya dan merupakan hal yang biasa dilakukan sebagai seorang guru, hanya saja secara umum guru masih kesulitan menentukan metode pembelajaran yang memiliki kesan lebih aktif dan kooperatif serta menjabarkannya dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran karena harus menyesuaikan lagi dengan keadaan siswa dan kondisi waktu yang terbatas tersebut. Seperti disampaikan oleh guru kelas IVA dalam wawancara bahwa “masih sulit gitu menentukan metode yang lebih kooperatif, yang inovatif yang sesuai dengan kondisi yang ada, kondisi siswa, waktu yang ada, apalagi pembelajaran masa pandemi yang pelaksanaannya serba terbatas itu”. Hal serupa juga dipaparkan oleh guru kelas IVB bahwa “menjabarkan langkah-langkah pembelajaran dengan metode yang aktif itu yang masih susah. Karena kan kita tau kalo pembelajaran tematik dikurikulum 2013 ini siswa yang harus banyak aktif dalam kelas, tapi menentukan suatu cara atau metode yang tepat yang bisa membangkitkan keaktifan siswa secara menyeluruh itu susah”. Senada dengan yang disampaikan oleh Suriani *et al* (2022: 102) bahwa guru sering mengalami kendala dalam menentukan model dan metode pembelajaran karena harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan juga materi pembelajaran setiap kali pertemuan berlangsung. Sehingga dalam penyusunan RPP dan proses pelaksanaan pembelajarannya guru hanya menggunakan metode yang terkesan konvensional seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan.

Guru mengalami beberapa kendala dalam proses pelaksanaan dan proses penilaian pembelajarannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVA bahwa pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru, seperti masih banyaknya siswa yang tidak hadir dan kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga guru harus mengolah siswa selama pembelajaran, hal tersebut dapat sedikit menguras waktu yang seharusnya digunakan untuk penyampaian materi. Hal yang sama juga disampaikan oleh guru kelas kelas IVB bahwa “siswa kadang ada yang datang kadang tidak jadi banyak juga siswa ketinggalan materi, sebagian ada yang tidak tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung”. Didukung dengan pernyataan kepala sekolah bahwa “siswa juga kadang banyak yang tidak hadir karena udah kebiasaan di rumah waktu pembelajaran dihentikan awal-awal corona itu”. Afianti *et al* (2020: 207) menyatakan bahwa bahwa masih banyak siswa yang ramai sendiri ketika guru menjelaskan materi di depan kelas dan banyak yang tidak fokus dalam proses pembelajaran. Selain itu kebijakan-kebijakan yang tidak menentu terkait pelaksanaan pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah seperti pembelajaran yang tiba-tiba diberhentikan dalam kurun waktu tertentu menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi yang baru disampaikan tidak bertahan lama sebab libur/pemberhentian proses pembelajaran tatap muka tersebut. Hal yang sama juga dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut “kebijakan pelaksanaan pembelajaran yang sering berubah-ubah tersebut membuat siswa tambah sulit, dimana anak-anak hampir sudah paham akan topik/tema yang diajarkan oleh gurunya jadi pas diliburkan seminggu trus masuk lagi kalo ditanya siswa kan pasti lupa”

Kemudian kendala waktu yang terbatas tersebut menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam membagi waktu untuk melaksanakan pembelajaran tematik dengan pembelajaran umumnya sehingga terkadang materi yang disampaikan tidak dapat terselesaikan pada hari itu. Begitupun dalam proses penilaian guru juga mengalami kendala dari segi waktu, karena keterbatasan waktu tersebut menyebabkan guru tidak bisa melaksanakan proses penilaian secara utuh. Proses penilaian tidak bisa dilaksanakan secara maksimal pada saat tatap muka dikelas, sehingga guru lebih banyak memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Hal ini juga serupa

dengan yang disampaikan oleh siswa dalam wawancara yang telah dilakukan “ibu guru selalu memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, kadang disekolah juga sih, tapi kalo bel udah bunyi jadi PR aja katanya”(wawancara As).

5. Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala Yang Terjadi Dalam Proses Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah disampaikan sebagai berikut “upaya atau program khusus memang tidak ada tapi saya yakin guru di SDN 2 Sape sendiri cukup sadar, saya hanya tetap memberikan dukungan dan motivasi kepada gurunya”. Hal yang sama disampaikan oleh guru kelas IVA dan IVB bahwa memang tidak ada upaya/program khusus dari sekolah dalam mengatasi berbagai kendala yang ada terkait proses pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemi covid-19 tersebut. Namun para guru memiliki inisiatif dan motivasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai pedidik lebih khususnya pada pembelajaran masa pandemi tersebut. Dalam proses penyusunan RPP guru tidak mengalami kendala yang berarti karena RPP yang dibuat adalah RPP 1 lembar yang tidak terlalu menghabiskan waktu dalam penyusunannya. Seperti yang disampaikan oleh Suhartono & Idawati (2021: 8) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat 1 lembar memberikan kemudahan kepada guru dalam menyiapkan dan membuat perencanaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Selain itu, guru tidak dibebani dengan administrasi pembelajarannya. Kondisi ini akan menjadikan efektif dan efisien dalam perencanaan pembelajaran oleh guru. Terkait kendala dalam menentukan dan menjabarkan metode pembelajaran dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran, disampaikan oleh guru kelas IVA dan IVB melalui wawancara yang telah dilakukan bahwa guru tetap berdiskusi dan bertukar pikiran terkait kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi serta tetap aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan dalam rangka meningkatkan keterampilan serta profesionalitas sebagai seorang pendidik.

Kemudian terkait kendala waktu pelaksanaan yang terbatas guru memberikan materi tambahan melalui *whatsapp*. Disampaikan oleh guru kelas IVB dalam wawancara bahwa

“kita pribadi berinisiatif untuk memberikan tambahan materi melalui *whatsapp*. Kadang siswanya juga yang *wa* saya langsung, kalo mereka bingung atau kesulitan dalam memahami materi mereka akan bertanya ke saya”. Langkah ini dirasa perlu dilakukan untuk mengatasi materi yang tidak tersampaikan pada saat pembelajaran tatap muka. Selain menggunakan *whatsapp* guru juga meminta siswa yang tidak hadir untuk meminjam buku catatan atau meminta materi kepada temannya yang hadir. Seperti disampaikan oleh guru kelas IVA “Kalo saya sendiri kadang memberikan materi tambahan melalui grup *whatsapp*, yang tidak hadir saya suruh pinjam buku temannya supaya tidak ketinggalan materi”. Pada tahap evaluasi pembelajaran, guru tetap memberikan tugas tiap kali pertemuan yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan penilaian. Untuk mengetahui kemantapan pemahaman siswa guru kemudian akan menanyakan kembali pada saat pengumpulan tugas tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas dengan durasi waktu sekitar 2 jam/hari. Pada tahap perencanaan, guru belum melakukan penetapan jaringan tema sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah melaksanakan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dengan baik walaupun kegiatan 5M tidak bisa berjalan dengan lancar. Tahap evaluasi/penilaian tetap mengacu pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Beberapa kendala yang dihadapi yaitu guru masih sulit dalam menentukan metode pembelajaran aktif dan kooperatif serta menjabarkannya dalam langkah-langkah pembelajaran. Dalam pelaksanaannya siswa masih banyak yang tidak hadir dan cenderung kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, kebijakan pelaksanaan pembelajaran yang berubah-ubah menyebabkan pengetahuan siswa tidak bertahan lama, serta kendala waktu pelaksanaan yang terbatas. Upaya yang dilakukan yaitu berdiskusi dengan sesama guru, aktif mengikuti pelatihan, memberikan materi tambahan melalui *whatsapp*, memberikan tugas rumah tiap pertemuan dan

mengevaluasi kembali pada saat pengumpulan tugas tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis haturkan kepada dosen pembimbing yang telah membantu dalam memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan karya ilmiah ini, dan juga kepada kepala sekolah, guru-guru dan siswa SDN 2 Sape yang telah berpartisipasi dan meluangkan waktunya selama proses penelitian.

REFERENSI

- Afianti, D., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Identifikasi kesulitan guru dalam pengelolaan kelas di SDN 7 woja kecamatan woja kabupaten dompu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 203–213.
- Al-Tabany, T. (2015). *Desain pengembangan pembelajaran tematik bagi anak usia dini TK/RA & anak kelas awal SD/MI implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Astri, A., Harjono, A., Jaelani, A. K., & Karma, I. N. (2021). Analisis kesulitan guru dalam penerapan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3), 175–182.
- Dahlia, K. A., Karma, I. N., & Oktaviyanti, I. (2021). Analisis kemampuan melaksanakan pembelajaran tematik guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Kediri, Lombok Barat. *Religion, Culture & ...*, 1(October), 163–185.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran temati, terpadu integratif (kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Fauzi, F. R., Suparno, & Taufik, M. (2021). Analisis Penerapan Pembelajaran Tematik oleh Guru di SDN SEMPU 2 KOTA SERANG. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1).
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud nomor 22 tahun 2006 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah*. kemendikbud.
- Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif untuk PPKn Jenjang Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 9.

- Laela Purnama, L. N., Asrin, A., & Syahrul Jiwandono, I. (2021). Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Kelas Di SD Negeri Tampar-Ampar Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 195.
- Moleong, L. j. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurfatimah, N., Hamdian Affandi, L., & Syahrul Jiwandono, I. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa kelas Tinggi di SDN 07 Sila pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 145–154.
- Suhartono, & Idawati. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Darussalam Sambiroto Baron Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 19(2), 8.
- Suriani, F., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). *Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan RPP Berbasis HOTS di Kelas Rendah*. 4(1).